

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Elma Kurnia¹, Afakhrul Masub Bakhtiar,² Iqnatia Alfiansyah³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: elmakurnia4@gmail.com¹, afakh@umg.ac.id², iqnatia@umg.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menilai strategi guru, tantangan, dan faktor-faktor pendukung dalam implementasi GLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru aktif memotivasi siswa melalui sesi membaca 15 menit sebelum pelajaran dan menggunakan insentif, tantangan seperti kekurangan buku bacaan yang menarik, infrastruktur yang belum memadai, dan variasi kebutuhan individu siswa menghambat efektivitas program. Faktor pendukung meliputi motivasi guru dan fasilitas yang ada, sedangkan penghambat termasuk kekurangan bahan bacaan serta pengelolaan yang belum optimal. Untuk meningkatkan minat baca siswa, disarankan agar sekolah memperbaiki fasilitas perpustakaan, memperbanyak koleksi buku, dan mengadaptasi strategi berdasarkan karakteristik siswa. Kolaborasi dengan orang tua dan evaluasi berkala juga penting untuk memaksimalkan keberhasilan GLS.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Strategi Pengajaran

Abstract

This research aims to explore teachers' efforts to increase reading interest in class IV students at UPT SD Negeri 272 Gresik through the School Literacy Movement (GLS). Adopting a qualitative approach with observation, interviews and documentation methods, this research assesses teacher strategies, challenges and supporting factors in implementing GLS. The results showed that although teachers actively motivated students through 15-minute reading sessions before lessons and used incentives, challenges such as a lack of interesting reading books, inadequate infrastructure, and variations in students' individual needs hampered the effectiveness of the program. Supporting factors include teacher motivation and existing facilities, while obstacles include a lack of reading materials and suboptimal management. To increase students' interest in reading, it is recommended that schools improve library facilities, expand book collections, and adapt strategies based on student characteristics. Collaboration with parents and regular evaluations are also important to maximize the success of GLS.

Keywords: School Literacy Movement, interest in reading, teaching strategies

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan era modern. Ini meliputi kemampuan dalam berbagai bidang seperti membaca, menulis, sains, aritmatika, dan literasi digital. Namun, di Indonesia, minat membaca di kalangan anak-anak tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari hasil studi PISA yang menunjukkan skor literasi membaca Indonesia selalu berada di bawah rata-rata internasional, dengan fluktuasi skor sejak tahun 2000 hingga 2015 (Istito'ah et al., 2022). Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kecerdasan dan sikap anak, maupun eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan, tidak adanya bahan bacaan yang sesuai, serta paparan media yang mengalihkan perhatian dari membaca.

Menanggapi rendahnya minat baca ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 2015. GLS bertujuan untuk mengubah institusi pendidikan menjadi pusat literasi seumur hidup dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu implementasinya adalah mendedikasikan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca. Gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat membaca siswa dan mendorong perilaku positif melalui pendidikan literasi yang menyeluruh, serta menumbuhkan kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual (Lamis et al., 2022).

Namun, penerapan GLS di lapangan, khususnya di tingkat sekolah dasar, sering menghadapi tantangan. Misalnya, di UPT SD Negeri 272 Gresik, temuan awal menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah. Observasi dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa banyak siswa hanya membolak-balik halaman buku tanpa memahami isinya, serta lebih memilih bersosialisasi ketimbang membaca. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca melalui GLS.

Guru memegang peranan vital dalam keberhasilan GLS. Dengan memiliki teknik pengajaran yang baik dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat memupuk minat baca siswa. Sebagai pendidik, guru juga harus mengatasi berbagai hambatan seperti materi bacaan yang tidak menarik dan membimbing siswa yang kurang bersemangat (Susanti, 2021). Di UPT SD Negeri 272 Gresik, peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan GLS, dengan menekankan pada kebiasaan membaca yang konsisten dan membangun semangat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui GLS. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Dengan memahami upaya guru serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dan keberhasilan implementasi GLS di sekolah.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis data secara mendalam baik dari segi ucapan maupun tindakan guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dikaji (Anggito Albi, 2018). Metodologi ini dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran yang detail tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Sukardi, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 272 Gresik, khususnya di kelas IV, yang dipilih karena tantangan rendahnya minat membaca serta penerapan GLS yang belum optimal. Lokasi ini juga strategis, mempermudah akses peneliti untuk melakukan penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang dianggap sebagai periode yang tepat untuk mengamati implementasi GLS dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV di sekolah tersebut, yang merupakan informan utama untuk memperoleh data yang relevan terkait strategi dan tantangan dalam penerapan GLS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi

dua jenis: primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana guru memotivasi siswa dan mengimplementasikan strategi pembelajaran literasi, dengan fokus pada sesi membaca 15 menit yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang praktik pengajaran dan minat baca siswa. Dokumentasi mencakup rekaman suara dan video selama proses penelitian, serta bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan literasi di kelas.

Data sekunder dikumpulkan dari hasil pembelajaran, foto, dan video yang mendokumentasikan kegiatan literasi di sekolah. Data ini memberikan konteks tambahan dan mendukung pemahaman tentang implementasi GLS serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Teknik analisis data melibatkan beberapa tahapan. Pertama, data yang dikumpulkan direduksi untuk memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini penting untuk menyaring informasi yang tidak perlu dan fokus pada data yang memberikan insight yang berarti. Selanjutnya, data disajikan melalui berbagai metode seperti tabel, grafik, dan infografis untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data yang efektif membantu peneliti dalam memahami temuan dengan lebih jelas dan komprehensif.

Terakhir, proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Verifikasi dilakukan dengan memperluas partisipasi peneliti di lokasi penelitian, menelaah situasi secara mendalam, dan menerapkan triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk membandingkan dan memvalidasi informasi, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keandalan data. Metode ini mencakup triangulasi data, metode, dan teori untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat dipercaya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui GLS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di UPT SD Negeri 272 Gresik menunjukkan berbagai upaya dan tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil observasi mengungkapkan bahwa meskipun guru aktif dalam menjalankan peran sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator, variasi metode pengajaran masih terbatas. Guru secara konsisten memberikan dukungan dan arahan tentang pentingnya membaca, baik di kelas maupun perpustakaan, dan menyediakan sesi tambahan di luar jam pelajaran untuk siswa yang kesulitan membaca. Mereka juga memanfaatkan buku-buku menarik dan memberikan insentif untuk memotivasi siswa. Namun, tantangan seperti kelangkaan buku bacaan, infrastruktur yang belum memadai, dan lingkungan membaca yang kurang ideal masih menghambat efektivitas GLS.

Wawancara dengan Eli Nur Jayanti, S.Pd, guru kelas IV, mengungkapkan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran reguler, di mana siswa membaca lembar cerita dan merangkum isinya. Strategi ini bertujuan untuk menilai pemahaman literasi siswa dan membangkitkan minat membaca. Selain itu, motivasi eksternal seperti pemberian reward pada akhir semester juga diterapkan. Meskipun belum ada peraturan resmi mengenai GLS, guru tetap konsisten dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang kesulitan membaca. Strategi-strategi ini, meskipun efektif dalam beberapa aspek, masih menghadapi tantangan terkait sumber daya dan infrastruktur yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal.

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Analisis minat membaca siswa di UPT SD Negeri 272 Gresik mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas IV. Menurut Ibu Eli Nur Jayanti, S.Pd, guru kelas IV, beberapa faktor kunci memengaruhi hasil tersebut.

Faktor akademik merupakan salah satu elemen utama dalam upaya ini. Ibu Jayanti menekankan bahwa meskipun motivasi akademik dan dorongan membaca dilakukan secara konsisten, tantangan muncul dari karakteristik individu siswa yang bervariasi. Setiap siswa memerlukan pendekatan yang berbeda, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang kebutuhan individual dapat menurunkan minat baca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya guru dalam memotivasi siswa tidak diragukan, terdapat tantangan besar dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan akademik dan minat masing-masing siswa.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Ibu Jayanti menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca. Dukungan dari teman dan individu sekitar mempengaruhi semangat membaca siswa. Namun, beberapa siswa menghadapi lingkungan yang kurang kondusif, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, yang menghambat perkembangan minat membaca mereka. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, seperti halaman yang dirawat oleh petugas kebersihan, dapat mempengaruhi suasana membaca yang nyaman dan mendukung.

Faktor infrastruktur memainkan peran penting dalam menunjang minat membaca siswa. Di UPT SD Negeri 272 Gresik, infrastruktur yang ada meliputi akses internet untuk materi bacaan dan donasi buku dari siswa kelas 6. Namun, masalah muncul terkait kecepatan internet yang tidak konsisten dan kekurangan buku cerita serta buku bergambar di perpustakaan, karena sebagian besar sumbangan adalah buku pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menghadapi materi bacaan yang monoton dan mengurangi minat mereka dalam membaca buku yang lebih beragam.

Faktor bahan ajar merupakan inti dari program literasi sekolah. Eli Nur Jayanti, S.Pd, menyatakan bahwa perpustakaan yang didirikan sekolah memiliki koleksi buku yang beragam, namun masih terbatas dalam hal fasilitas yang memadai. Buku cerita dan dongeng efektif dalam menarik minat siswa, tetapi kurangnya fasilitas yang memadai di perpustakaan dapat menghambat efektivitas program literasi. Peneliti juga mencatat bahwa pengelolaan kelas yang efektif, serta penggunaan bahan ajar yang bervariasi, sangat penting dalam memastikan aktivitas membaca siswa berlangsung dengan baik.

Faktor pendukung lainnya meliputi fasilitas yang sesuai dan metode pengajaran inovatif. Memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan sistem insentif, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman merupakan langkah-langkah penting yang diambil untuk mendukung minat baca siswa. Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh tidak adanya siswa berkebutuhan khusus di kelas, yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Namun, faktor penghambat tetap ada. Beberapa tantangan termasuk kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat akademik siswa, kurangnya kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, dan adanya siswa yang kurang tertarik sehingga mengganggu teman sekelas. Selain itu, kebiasaan membaca dari handphone dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku, dan kurangnya alat tulis seperti penghapus atau pensil menciptakan lingkungan belajar yang tidak ideal. Semua faktor ini berkontribusi pada tantangan dalam meningkatkan minat membaca dan memerlukan perhatian khusus untuk diatasi.

B. Pembahasan

Hasil akhir peneliti mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program

Gerakan Literasi Sekolah. Guru memainkan peran sentral dengan menerapkan berbagai strategi, seperti memperkenalkan berbagai jenis buku untuk membangkitkan minat membaca siswa. Mereka juga bertindak sebagai teladan, memotivasi siswa dengan memberikan insentif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kebutuhan untuk memahami karakter individu siswa dan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan minat mereka.

Lingkungan juga merupakan faktor penting; lingkungan belajar yang positif mendukung semangat membaca, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambatnya. Sarana prasarana seperti perpustakaan dan media elektronik memfasilitasi kegiatan membaca, namun masalah seperti terbatasnya kapasitas internet, kekurangan buku bergambar, dan pengelolaan pojok membaca yang kurang baik menjadi kendala. Terlepas dari upaya guru dalam menyediakan berbagai sumber daya, tantangan seperti keterbatasan buku yang menarik dan adanya siswa dengan karakteristik unik memerlukan perhatian khusus. Evaluasi bulanan dan umpan balik terhadap program literasi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya signifikan untuk meningkatkan minat membaca, faktor pendukung seperti motivasi guru dan fasilitas yang memadai masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, penghambat seperti kurangnya buku yang menarik dan pengelolaan sumber daya yang tidak optimal dapat mengurangi efektivitas program. Menyadari faktor-faktor ini membantu guru dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan minat baca di kalangan siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di UPT SD Negeri 272 Gresik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah menunjukkan hasil positif namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Meskipun guru aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran, memberikan insentif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tantangan seperti kelangkaan buku bacaan yang menarik, infrastruktur yang belum memadai, dan kebutuhan individual siswa yang bervariasi menghambat efektivitas program. Faktor pendukung seperti motivasi guru dan adanya fasilitas yang mendukung sangat berperan penting, namun harus diimbangi dengan perbaikan dalam penyediaan bahan bacaan dan pengelolaan lingkungan belajar. Untuk meningkatkan hasil program GLS, disarankan agar sekolah memperbaiki fasilitas perpustakaan, menambah koleksi buku yang bervariasi dan menarik, serta memperhatikan karakteristik individu siswa dalam perencanaan kegiatan literasi. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua dan komunitas sekitar dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung minat baca siswa. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi pengajaran juga penting untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberhasilan implementasi GLS.

Daftar Pustaka

- Istito'ah, L., Setianingsih, E. S., & Karmila, M. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDN 2 PURWOSARI KENDAL. *Wawasan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10049>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lamis, L., Sutra, E., Kania Atmaja, L., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.997>
- Lamonda Putri, D. (2019). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, 22.

- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Akhyak. (2016). Profil pendidik sukses. Surabaya: Elkaf, 15.
- Alfiansyah, I. (2018). NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Iqnatia Alfiansyah Abstract : This study refers to the low learning outcomes of students in learning because the methods of teachers in teaching less varied , especially group discussion m. 2(1), 85–93.
- Anggito Albi, S. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anindya, M. C., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Minat Baca pada Peserta Didik Kelas IV B SDN Mojosoong III Surakarta Tahun Pelajaran 2022 / 2023. 7, 6134–6141.
- Arif S., S. (2018). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali, 31.
- Azmi, N. (2019). Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Di MI negeri kota Semarang tahun ajaran 2018/2019. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 5.
- Buchori, M. (2017). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Tiara Wacana.
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). (the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Dawam, A. (2013). kiat menjadi profesional. Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 127.
- E, M. (2021). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 55–56.
- Farida, R. (2019). Pengajaran Membaca Disekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksar.
- Harsono. (2015). Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 22.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lamonda Putri, D. (2019). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, 22.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. (2016). *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Mujtahid. (2014). Pengembangan Profesi Guru. UIN-Maliki Press, 45.
- Nurfuadi, M. R. &. (2013). Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan). Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 107.
- Pertiwi, P. I., & Furnamasari, Y. F. (2023). Sikap guru terhadap anak yang malas belajar di kelas. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 125–134. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.226>
- Phoenix, P. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Media Pustaka Phoenix.

- Pidarta, M. (2016). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 3–15.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Rajawali Pers*, 58.
- Saud, U. S. (2015). Pengembangan Profesi Guru. *Bandung: CV. Alfabeta*, 36.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Susanti. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2, 250.
- Sutarno. (2015). Perpustakaan dan Masyarakat. *Jakarta: IKAPI*.
- Yusuf, Yatmiko, N. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 319–330
- Nurfuadi, M. R. &. (2013). Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan). *Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press*, 107.